

# MUSEUM MUSIK TRADISIONAL DI MANADO

## “GESTURE DALAM ARSITEKTUR”

Krystyenson Namare<sup>1</sup>

Frits O. P. Siregar<sup>2</sup>

Cynthia E. V Wuisang<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Dunia musik di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat terutama dalam musik tradisional. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai kelompok musik tradisional. Musik tradisional mulai masuk di Indonesia sejak jaman hindu – budha dan terus berkembang sampai saat ini. Ironisnya, musik tradisional kurang dikenal oleh masyarakat terlebih para pemuda penerus bangsa. Karena itu, kehadiran fasilitas rekreasi dan edukatif, dalam bentuk museum musik tradisional, diperlukan untuk lebih memperkenalkan tradisi musik tradisional kepada masyarakat terlebih di kota Manado.

Pada objek desain ini menggunakan beberapa pendekatan desain, terutama dalam bentuk studi tentang tipologi objek, tapak dan lingkungannya, dan studi tematik. Secara khusus, pendekatan tematik didasarkan pada studi tentang “ Gesture Dalam Arsitektur “. Tema ini diterapkan karena memiliki keterkaitan dengan musik tradisional yang mempunyai gesture atau Bahasa non-verbalnya sendiri.

Berdasarkan pendekatan, terutama proses tematik, hasil desain merupakan bangunan museum musik tradisional. Nilai signifikan bangunan ini mengarah pada bentuk bangunan dan pola penataan ruang, yang bertujuan menghadirkan sarana edukatif dan rekreasi bagi pengunjung, terutama masyarakat kota Manado.

**Kata kunci :** Museum Musik Tradisional Di Manado, Manado, Gesture Dalam Arsitektur.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Semakin besarnya pertumbuhan penduduk serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menimbulkan pergeseran budaya dalam masyarakat. Di era digital saat ini kita begitu mudah menikmati lagu ataupun musik, tinggal buka di internet semua akan tersaji baik secara audio ataupun video. Tidak itu saja kita pun dapat mengunduhnya untuk dapat dinikmati saat *offline*. Bermodal penyimpanan data (*flashdisk, microdisk*) lagu akan mudah diputar dengan peralatan *speaker* aktif (tersedia pula yang *portable*) bahkan banyak yang menggunakan *smartphone*.

“Jangan lupakan sejarah”, itulah yang dinasehatkan Bung Karno. Setiap aspek kehidupan mempunyai sejarahnya sendiri yang sekiranya bisa dikenang. Demikian pula dengan perkembangan musik tradisional di Indonesia terlebih di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan hadirnya **Museum musik tradisional di Manado** sekiranya dapat menjadi sarana untuk mewadahi eksistensi dan keberlangsungan kebudayaan di Sulawesi Utara.

### 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ada secara garis besar adalah:

1. Masih kurangnya fasilitas observasi dan preservasi musik khususnya di Manado.
2. Kurangnya bangunan museum sebagai edukasi khususnya pada bidang musik tradisional dan modern di Manado.
3. Karya-karya musik dari musisi Indonesia terutama di Manado semakin banyak dan patut dikoleksi sebagai karya-karya musik Indonesia.

Perumusan Masalah:

1. Bagaimana menghadirkan suatu museum musik yang bisa mengoleksi dan melestarikan alat musik tradisional dan karya-karya dari musisi indonesia terutama di Manado.
2. Bagaimana menghadirkan fasilitas yang dapat memberikan edukasi bagi masyarakat terutama para pelajar tentang sejarah musik dan perkembangannya di Indonesia.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

### 1.3. Maksud dan Tujuan

Perancangan *Museum Musik Tradisional di Manado: Gesture Dalam Arsitektur* ini diharapkan dapat menyediakan fasilitas edukasi, kesenangan bagi Masyarakat dan Pelajar.

Tujuan dari perancangan ini Untuk memelihara, mengumpulkan warisan budaya Daerah dan memperdalam penghayatan dalam bidang seni terutama seni musik tradisional.

## 2. METODE PERANCANGAN

- *Pendekatan Objek Perancangan* melalui kajian tipologi objek dan kajian analisa tapak, untuk mendapatkan garis besar perancangan yang sesuai target dan tidak keluar dari pembahasan judul dan tema perancangan.
- *Pendekatan Tematik Gesture Dalam Arsitektur* mengacu pada pemahaman *Pierre von Meis* dalam buku *Element of Architecture* yang memberikan penjelasan tentang bagaimana menarik analogi antara gerak tubuh manusia dan arsitektur yang memberikan image bagi pengguna terhadap bangunan itu sendiri.

## 3. KAJIAN PERANCANGAN

### 3.1. Deskripsi Proyek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu. Sedangkan kata Regenerasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembaharuan semangat dan tata susila, penggantian alat yang rusak atau hilang dengan pembentukan jaringan sel baru, atau penggantian generasi tua kepada generasi muda.

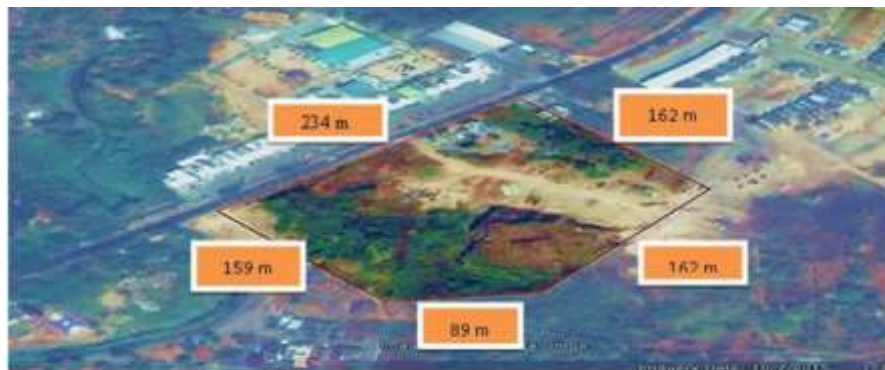
Regenerasi Museum yang dimaksud disini adalah pembaharuan atau perencanaan kembali suatu bangunan/gedung tempat penyimpanan dan pelestarian benda-benda peninggalan yang merupakan bukti material manusia ataupun lingkungannya dari wilayah provinsi dimana museum berada.

### 3.2. Kajian Tema

Pengertian tema *Gesture dalam Arsitektur* pada objek lebih kepada konsep Bahasa non-verbal (ekspresi). pada objek ditonjolkan melalui konsep selubung bangunan dan fungsi ruang yang desain sesuai dengan *gesture* pemain musik tradisional.

### 3.3. Analisis Lokasi dan Tapak

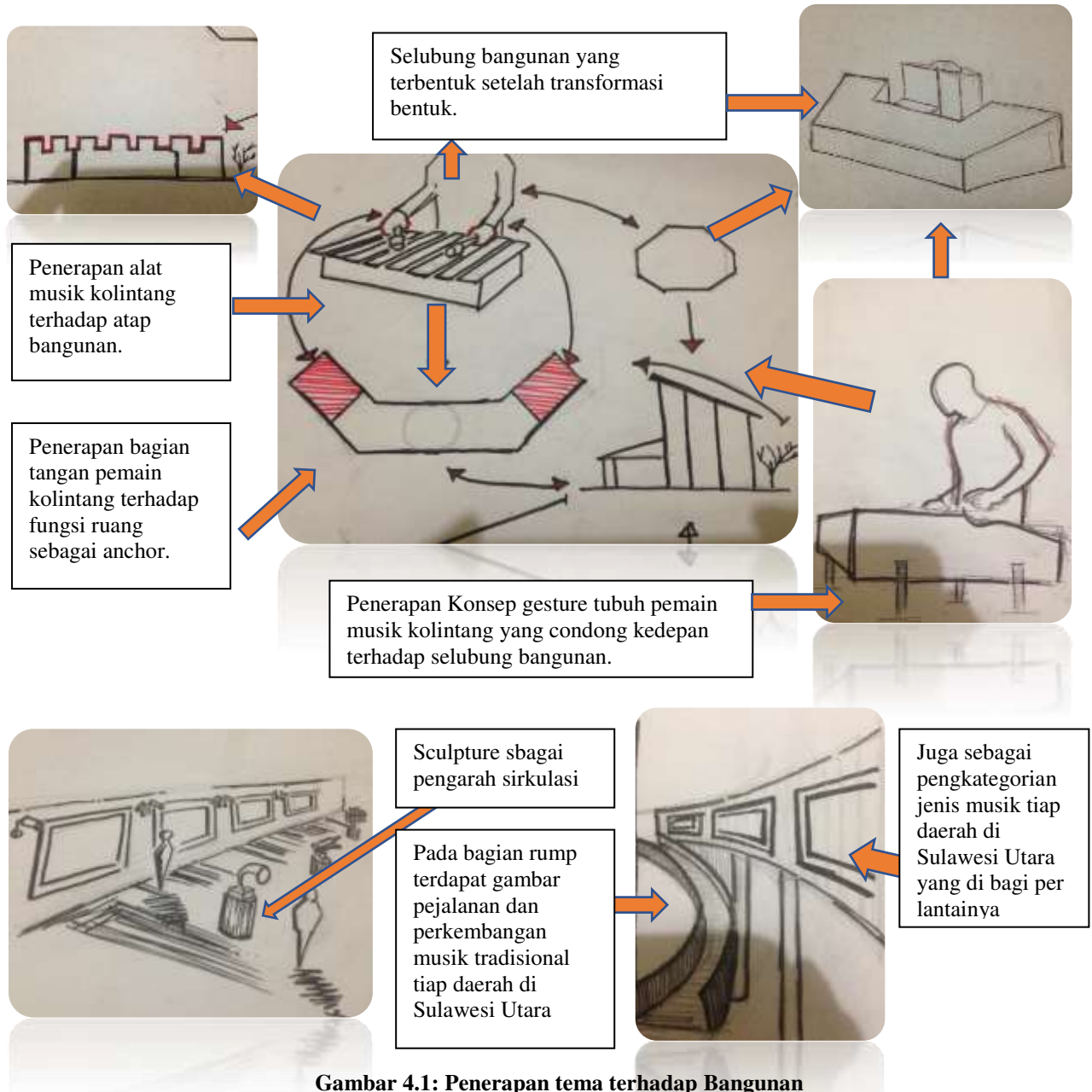
- **Luas Tapak Keseluruhan** : **42.000 m<sup>2</sup>**
- **Sempada Jalan** : Sesuai dengan anjuran yang tertulis bahwa pembangunan diharuskan 35 meter dari as jalan.  
**35 m x 234 m = 8.190 m<sup>2</sup>**
- **Luas Tapak Efektif (LSE)** : Luas Tapak Keseluruhan – Sempada jalan  
**42.000 m<sup>2</sup> – 8.190 m<sup>2</sup> = 33.810 m<sup>2</sup>**
- **Koefisien Dasar Bangunan (KDB)** : 50% dari luas keseluruhan  
**50% (42.000 m<sup>2</sup>)**  
**21.000 m<sup>2</sup>**
- **Koefisien Luas Bangunan (KLB)** : 300% dari luas keseluruhan  
**300% (42.000 m<sup>2</sup>)**  
**126.000 m<sup>2</sup>**



**Gambar 1: Lokasi Tapak Terpilih**  
(Sumber: Google Earth, 2017)

#### 4. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

Tema perancangan dari suatu objek rancangan logikanya merupakan garis besar suatu rancangan atau merupakan inti dari perancangan yang menentukan arah pengembangan objek yang akan dirancang. Dengan kata lain tema merupakan arah yang menentukan tujuan pengembangan dari suatu objek perancangan, atau suatu kendaraan yang digunakan objek perancangan untuk mencapai tujuan yang merupakan sasaran imajinasi arsitektural dari perancang. Jadi aplikasinya pada objek perancangan *Museum musik tradisional di Manado*, yang dalam hal ini adalah tema perancangan yang digunakan yaitu *Gestur dalam Arsitektur*.



**Gambar 4.1: Penerapan tema terhadap Bangunan**  
(Sumber: Penulis 2017)

## 5. HASIL PERANCANGAN



**Gambar 5.1: Lay Out Plan**  
(Sumber: Penulis. 2017)



**Gambar 5.2: Site Plan**  
(Sumber: Penulis. 2017)



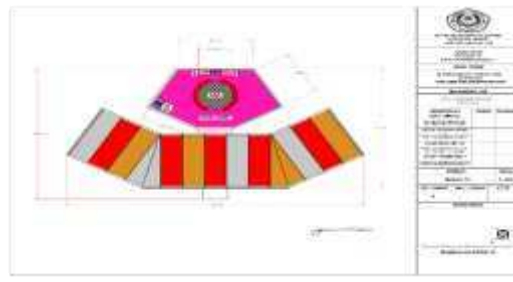
**Gambar 5.3: DENah Lt.1**  
(Sumber: Penulis. 2017)



**Gambar 5.4: Denah Lt.2**  
(Sumber: Penulis. 2017)



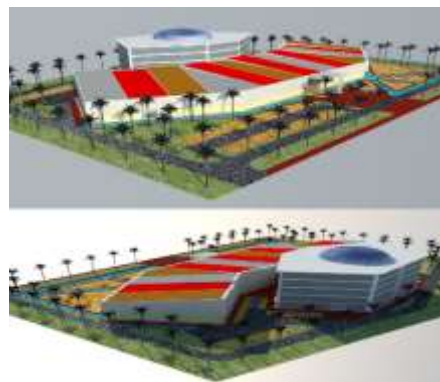
**Gambar 5.5: denah Lt.3 – Lt.4**  
(Sumber: Penulis. 2017)



**Gambar 5.6: Denah Lt.5**  
(Sumber: Penulis. 2017)



**Gambar 5.7: Tampak bangunan**  
(Sumber: Penulis. 2017)



**Gambar 5.8: Perspektif mata Burung**  
(Sumber: Penulis. 2017)

## 6. KESIMPULAN

Penetapan Manado sebagai kota Pariwisata Dunia perlu diikuti dengan pengembangan infrastruktur berkualitas yang dapat meningkatkan edukasi di Kota Manado. Begitu besar dampak yang ditimbulkan dalam mengembangkan edukasi dan sarana kesenangan yang merata melalui suatu perancangan bangunan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan pembelajaran dan rekreasi, melalui perancangan *Museum Musik Tradisional Dimanado; Gesture Dalam Arsitektur*, merupakan perancangan bangunan yang memiliki nilai profit yang tinggi dan nilai benefit yang juga tinggi jauh menutupi banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikannya. Desain yang menerapkan gesture pemain musik kolintang

Demikian paparan mengenai perancangan *Museum Musik Tradisional Dimanado; Gesture Dalam Arsitektur*, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang berkaitan dengan perancangan *Museum Musik Tradisional Dimanado; Gesture Dalam Arsitektur*. Sekiranya kritik dan saran yang membangun dapat menyempurnakan perancangan ini di hari depan. Semoga paparan mengenai perancangan *Museum Musik Tradisional Dimanado; Gesture Dalam Arsitektur* ini dapat berguna bagi banyak orang di hari depan.

## 7. SARAN

Beberapa yang menjadi saran dan kritik untuk perancangan *Museum musik tradisional di Manado; Gesture dalam Arsitektur* antara lain;

1. Kurang ekspresi antara transparan dan masif
2. Untuk mendapatkan suatu pengertian sebagai bangunan yang mengespresikan fungsi dari bangunan itu sendiri pengolahan bentukan harus seimbang.
3. Dalam perancangan Museum Musik Tradisional Di Manado beban energi paling besar adalah penghawaan buatan.
4. Relasi lokasi antara kawasan Citraland dengan Objek rancangan.
5. Lahan hijau harus dimanfaatkan
6. Perhitungan kebutuhan parkir harus dipertegas
7. Asosiasi logis antara objek, tema dan lokasi
8. Alasan memilih Gesture Dalam Arsitektur harus dipertegas
9. Kerangka pikir memunculkan judul sebagai proses

## DAFTAR PUSTAKA

- Mediastika, Christina E, 2013. *Hemat Energi dan Lestari Lingkungan Melalui Bangunan*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Neufert, Ernst, 1996. *Data Arsitek*. Jilid 1. Edisi ke-33. Diterjemahkan Oleh: Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Pierre von Meiss, 1990. *Elements of architecture From form to place*.
- FrancisD.K.Ching, *Teori arsitektur*, edisi 2
- Satwiko, Prasasto, 2009. *Fisika bangunan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. Penerbit: Van Nostrand Reinhold
- Sangkertadi, 2013. *Kenyamanan Termis di Ruang Luar Beriklim Tropis Lembab*. Bandung: Alfabeta
- Vitruvius, *The ten book on architecture*. [online-academics.triton.edu]